

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam praktik profesional guru telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan manajemen diri. Berdasarkan data kualitatif meliputi wawancara mendalam dengan guru, observasi langsung proses kerja, serta dokumentasi artefak perencanaan, terungkap bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, melainkan juga sebagai katalisator perubahan perilaku. Guru melaporkan bahwa penggunaan AI untuk menjadwalkan tugas, mengingatkan tenggat waktu, dan menyusun rencana pembelajaran secara otomatis membuat mereka lebih disiplin, mengurangi penundaan, serta menumbuhkan kebiasaan kerja yang lebih terstruktur.

Dari segi efisiensi, AI terbukti memangkas waktu yang sebelumnya dihabiskan untuk tugas administratif. Contohnya, fitur pembuatan bahan ajar otomatis dan rekomendasi sumber referensi membantu guru menyusun modul pembelajaran dalam hitungan menit, secara tradisional dapat memakan waktu berjam-jam. Akibatnya, guru memiliki “ruang” waktu yang lebih luas untuk melakukan refleksi profesional, melakukan pengembangan diri, atau bahkan berkolaborasi dengan rekan sejawat. Penghematan waktu ini secara langsung meningkatkan fokus guru pada kualitas pengajaran dan penyesuaian materi terhadap karakteristik siswa.

Lebih jauh, AI juga memperkuat kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dan kontrol diri. Melalui dashboard analitik kinerja, misalnya ringkasan frekuensi revisi RPP, tingkat penyelesaian tugas, atau pola kehadiran dalam pelatihan daring, guru dapat dengan mudah memantau kemajuan pribadi. Feedback otomatis yang diberikan oleh sistem AI menjadi umpan balik berkelanjutan, sehingga guru semakin peka terhadap kebiasaan

kurang efektif dan segera mengoreksinya. Transformasi perilaku ini mencakup ketepatan waktu dalam pengumpulan laporan, konsistensi dalam pelaksanaan evaluasi diri, serta peningkatan kualitas dokumentasi pembelajaran.

Proses adaptasi terhadap teknologi berbasis AI juga mendorong peningkatan literasi digital dan kemampuan berpikir reflektif guru. Guru tidak hanya belajar “mengoperasikan” aplikasi AI, tetapi juga mengembangkan pola pikir kritis untuk memilih, memodifikasi, dan mengevaluasi output AI sesuai konteks kelas mereka. Dengan demikian, AI berperan layaknya “mentor digital” yang membimbing guru dalam merancang, mengorganisasikan, dan meninjau kembali praktik pembelajaran. Hasilnya adalah manajemen diri yang lebih adaptif, guru mampu menyesuaikan strategi pengajaran dengan cepat ketika menghadapi tantangan baru serta profesionalisme yang terus terasah di lingkungan pendidikan dasar.

## **5.2. Implikasi**

Peningkatan manajemen diri guru sebagai hasil dari pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) memberikan implikasi langsung terhadap mutu pedagogik. Guru yang memiliki disiplin tinggi, pengendalian diri yang kuat, serta efisiensi dalam pengelolaan waktu cenderung lebih mampu merancang pembelajaran yang berkualitas. Temuan lapangan menunjukkan bahwa guru yang berhasil meningkatkan manajemen dirinya juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menjadi lebih terstruktur karena guru mampu memanfaatkan AI untuk menyusun tujuan, materi, dan metode secara sistematis dan berbasis data. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru lebih fokus dan konsisten menerapkan

strategi yang tepat sesuai kebutuhan siswa, termasuk penggunaan media digital yang interaktif. Evaluasi pembelajaran juga menjadi lebih terarah karena guru dapat mengembangkan instrumen asesmen yang lebih relevan dengan bantuan AI, serta melakukan refleksi berbasis hasil evaluasi secara lebih mendalam. Dengan demikian, manajemen diri yang baik menjadi fondasi utama dalam mendukung profesionalisme guru dan berdampak langsung pada peningkatan mutu pedagogik. Guru tidak hanya menjadi lebih terorganisir dalam tugas-tugas administratif, tetapi juga lebih reflektif dan inovatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

### **2.3 Rekomendasi**

Penerapan teknologi dalam konteks pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek pedagogik semata, tetapi juga mencakup peningkatan manajemen diri guru. Penguatan manajemen diri guru melalui pelatihan dan refleksi berbasis teknologi terbukti penting dalam meningkatkan kualitas pribadi dan profesional seorang pendidik. Seiring dengan perkembangan teknologi, guru kini memiliki peluang lebih besar untuk mengelola waktu, mengendalikan diri, dan memperbaiki keterampilan manajerial mereka secara lebih efektif dan efisien. Pelatihan berbasis teknologi dapat memberikan akses yang lebih luas kepada guru untuk mengembangkan keterampilan manajemen diri mereka. Dengan memanfaatkan platform digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, guru dapat mempelajari teknik-teknik manajemen waktu, pengendalian emosi, serta peningkatan disiplin diri secara fleksibel. Misalnya, melalui aplikasi dan platform berbasis AI, guru dapat memperoleh wawasan baru tentang cara mengelola waktu

secara lebih efektif, merencanakan pembelajaran dengan lebih baik, dan meningkatkan kinerja di kelas. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan alat yang dirancang untuk membantu guru dalam mengatur jadwal, mengelola tugas, serta mengevaluasi dan mengoptimalkan kinerja mereka. Guru juga dapat diberikan kesempatan untuk mengikuti simulasi atau studi kasus yang relevan dengan situasi sehari-hari mereka. Pelatihan berbasis teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat manajemen diri guru, sehingga mereka mampu menghadapi tuntutan pekerjaan secara lebih optimal.

#### **5.4 Saran**

Bagi peneliti selanjutnya, penting untuk mengembangkan model atau pendekatan lain yang lebih variatif dalam meningkatkan mutu pedagogik melalui teknologi. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk eksplorasi lebih lanjut terkait penerapan teknologi AI dalam pendidikan. Peneliti dapat mengembangkan model pembelajaran baru yang mengintegrasikan lebih banyak jenis teknologi selain AI, seperti pembelajaran berbasis gamifikasi atau pembelajaran berbantuan augmented reality (AR) dan virtual reality (VR). Ini akan membuka ruang untuk eksplorasi metode yang dapat lebih meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pengajaran. Peneliti selanjutnya dapat meneliti bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pendekatan pembelajaran diferensiasi, yang memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar yang lebih personal kepada setiap siswa, berdasarkan kebutuhan, gaya belajar, dan tingkat kemampuan mereka. Penelitian lebih lanjut dapat menggali lebih dalam bagaimana teknologi bisa digunakan untuk mendukung pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, melalui platform

pembelajaran daring, komunitas profesional, dan teknologi AI yang memberikan umpan balik berbasis data, mengembangkan dan mengadaptasi berbagai model dan pendekatan berbasis teknologi, peneliti dapat berkontribusi pada upaya meningkatkan mutu pedagogik dan kinerja guru di dunia pendidikan.